

Edy Wihardjo | Purno Murtopo | Lilla Puji Lestari
Novi Iryani | Andree Tiono Kurniawan
Asep Rahmat Suwandha | Imam Dwi Yulianto

PELUANG DAN TANTANGAN **INDONESIA** **EMAS** **2045**



- Menuju Indonesia Emas 2045
- Indonesia 2045: Gambaran Umum dan Proyeksi Sosial Ekonomi
- Kekuatan Sumber Daya Manusia Indonesia
- Peluang Ekonomi Indonesia Emas 2045
- Infrastruktur dan Teknologi sebagai Pilar Pembangunan Indonesia Emas
- Persiapan Generasi Emas Melalui Pendidikan dan Kewirausahaan
- Pembangunan Berkelanjutan dan Lingkungan Hidup
- Kesehatan dan Kesejahteraan sebagai Pilar Kualitas Hidup
- Pemerintahan dan Kepemimpinan dalam Mewujudkan Indonesia Emas
- Kebudayaan dan Identitas Nasional pada Era Global
- Teknologi dan Inovasi dalam Menyongsong Indonesia Emas
- Menghadapi Tantangan Global: Indonesia dalam Konteks Dunia
- Membangun Keadilan Sosial dan Meminimalkan Ketimpangan
- Strategi Mewujudkan Indonesia Emas 2045: Roadmap dan Aksi Nyata

PELUANG DAN TANTANGAN

INDONESIA **EMAS 2045**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Edy Wihardjo | Purno Murtopo | Lilla Puji Lestari
Novi Iryani | Andree Tiono Kurniawan
Asep Rahmat Suwandha | Imam Dwi Yulianto



PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA EMAS 2045

Ditulis oleh:

Edy Wihardjo | Purno Murtopo | Lilla Puji Lestari
Novi Iryani | Andree Tiono Kurniawan
Asep Rahmat Suwandha | Imam Dwi Yulianto

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Mei 2025

Editor: Nur Azizah Rahma
Perancang sampul: Syafri Imanda
Penata letak: Syafri Imanda

ISBN : 978-634-234-072-1

©Mei 2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

Edy Wihardjo, dkk.

Peluang dan Tantangan Indonesia Emas 2045 / Penulis, Edy Wihardjo, dkk.; Editor, Nur Azizah Rahma. -- Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.

x + 226 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-634-234-072-1

1. Pendidikan. I. Judul. II. Edy Wihardjo, dkk.



PRAKATA

Dalam menyambut satu abad kemerdekaan Indonesia, tercipta sebuah visi strategis untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju, sejahtera, adil, dan berdaya saing global. Jalan untuk menggapai visi ini tidak hanya berkutat pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, salah satu hal krusial yang perlu dikembangkan, dikuatkan, dan dipertahankan adalah aspek pendidikan. Dengan bekal ilmu pengetahuan, generasi bangsa tidak akan terjebak dalam pendapatan menengah, kemiskinan, kebodohan, dan ketergantungan.

Pendidikan era sekarang tidak dapat dipisahkan dari teknologi digital, otomatisasi, kecerdasan buatan, dan robotika. Integrasi pendidikan dengan teknologi secara cerdas dan kreatif tentu akan mampu membentuk generasi unggul yang siap menghadapi dunia global. Namun, selain mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pendidikan yang dibangun harus tetap selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Adapun keterampilan yang dibutuhkan generasi saat ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital dan informasi, pemecahan masalah, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, metode pengajaran yang digunakan oleh guru tidak boleh hanya berfokus pada teori dan hafalan. Guru-guru di masa kini harus mampu dan mau mengeksplorasi metode-metode yang relevan dan harus mengombinasikannya dengan teknologi.

Di samping bidang pendidikan, terdapat bidang-bidang lain yang harus diperbarui dan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Bidang-bidang tersebut ialah infrastruktur, ekonomi, sosial-budaya, dan kewirausahaan. Ketimpangan fasilitas di berbagai bidang di wilayah perkotaan dan perdesaan tentu akan menghambat visi Indonesia Emas 2045 jika tidak segera diatasi. Sarana dan prasarana, seperti jalan, jembatan, listrik, internet, dan air bersih, serta pelatihan dan pengembangan keterampilan menjadi penting untuk disamaratakan di seluruh wilayah agar kegiatan ekonomi, pendidikan, pariwisata, dan sebagainya dapat berjalan efektif.

Perwujudan visi Indonesia Emas 2045 pada dasarnya membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat umum. Regulasi yang tepat dan kerja sama yang aktif antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil menjadi sebuah keharusan guna memastikan seluruh proses pembangunan berjalan secara efektif, inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan begitu, Indonesia dapat mengoptimalkan bonus demografi sehingga daya tahan sosial bangsa bisa diperkuat, transformasi ekonomi bisa dipercepat, keadilan sosial bisa dipertahankan, dan kelestarian lingkungan hidup bisa dijaga hingga puluhan tahun ke depan.



DAFTAR ISI

Prakata—v

Daftar Isi—vii

BAB 1

Menuju Indonesia Emas 2045—1

Edy Wihardjo, M.Pd., MCE., MCF.

BAB 2

Indonesia 2045: Gambaran Umum
dan Proyeksi Sosial Ekonomi—17

BAB 3

Kekuatan Sumber Daya Manusia
Indonesia—27

Purno Murtopo, S.E., M.Si.

BAB 4

Peluang Ekonomi Indonesia Emas 2045—45

BAB 5

Infrastruktur dan Teknologi sebagai
Pilar Pembangunan Indonesia Emas—59

BAB 6

Persiapan Generasi Emas Melalui
Pendidikan dan Kewirausahaan—69

Lilla Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

BAB 7

Pembangunan Berkelanjutan dan
Lingkungan Hidup—85

BAB 8

Kesehatan dan Kesejahteraan sebagai
Pilar Kualitas Hidup —101

BAB 9

Pemerintahan dan Kepemimpinan dalam
Mewujudkan Indonesia Emas—111

Novi Iryani

BAB 10

Kebudayaan dan Identitas Nasional
pada Era Global—121

BAB 11

Teknologi dan Inovasi dalam Menyongsong
Indonesia Emas—133

Andree Tiono Kurniawan

BAB 12

Menghadapi Tantangan Global: Indonesia
dalam Konteks Dunia —147

BAB 13

Membangun Keadilan Sosial dan
Meminimalkan Ketimpangan—163

Asep Rahmat Suwandha

BAB 14

Strategi Mewujudkan Indonesia Emas 2045:
Roadmap dan Aksi Nyata—183

Imam Dwi Yulianto

Daftar Pustaka—197

Profil Penulis—215





BAB 1

MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Edy Wihardjo, M.Pd., MCE., MCF.

Indonesia Emas 2045 adalah visi untuk mewujudkan negara maju dan sejahtera. Pencapaian tujuan ini tentu memerlukan integrasi pembangunan ekonomi, pemerintahan yang efektif, SDM yang berkualitas, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, akan ada tantangan dan peluang yang dihadapi untuk mencapai visi tersebut.

Pembahasan dalam bab ini meletakkan dasar pemahaman visi besar Indonesia Emas 2045, peran sentral pendidikan dan SDM, serta strategi pendidikan berbasis teknologi dan inovasi. Pendidikan dan kualitas SDM adalah fondasi utama dengan strategi berbasis teknologi dan inovasi untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi dinamika global. Nadiem Makarim menekankan bahwa investasi pada SDM unggul adalah fondasi kemajuan bangsa (Kemendikbud, 2020).

Peluang ekonomi, infrastruktur, dan teknologi sebagai pilar pembangunan juga turut memengaruhi terwujudnya Indonesia emas. Pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan hidup menjadi perhatian utama. Selain itu, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Terkait hal ini, Amartya Sen menekankan

pembangunan sejati harus fokus pada peningkatan kapasitas dan kebebasan individu (Sen, 1999).

Pemerintahan yang efektif, pelestarian kebudayaan, tantangan global, keadilan sosial, serta *roadmap* menuju Indonesia Emas 2045 juga menjadi bagian penting yang harus dibahas. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil adalah kunci (Pangestu, 2018). Bank Dunia menekankan investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan penting untuk meningkatkan daya saing (World Bank, 2020). Visi Indonesia Emas bertumpu pada SDM terampil dan berpendidikan dengan pendidikan matematika dan teknologi informasi sebagai kunci. Klaus Schwab menyatakan penguasaan teknologi dan keterampilan digital adalah kunci sukses di era revolusi industri 4.0 (Schwab, 2016).

Adapun dua pilar penting yang ditekankan adalah penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta matematika. Penguasaan TIK menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2021) serta memfasilitasi perkembangan industri digital dan *e-commerce*. Richardus Eko Indrajit menjelaskan pentingnya investasi dalam infrastruktur TIK dan literasi digital (Indrajit, 2017). Selain itu, matematika merupakan fondasi fundamental untuk berbagai bidang ilmu terutama yang berkaitan dengan STEM. Penguasaan konsep-konsep matematika yang kuat sangat diperlukan dalam menciptakan solusi teknologi yang inovatif. National Mathematics Advisory Panel menekankan bahwa penguasaan matematika yang solid adalah kunci untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 (National Mathematics Advisory Panel, 2008).

Indonesia Emas 2045: Visi dan Tujuan

Indonesia Emas 2045 merupakan visi strategis dan komprehensif untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju, sejahtera, adil, dan berdaya saing global. Pencapaian visi ini bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi, melainkan juga mencakup pembangunan manusia yang berkualitas, tata kelola pemerintahan yang baik, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Integrasi holistik antara pembangunan ekonomi yang inklusif, pemerintahan yang efektif dan transparan, pengembangan





BAB 2

INDONESIA 2045: GAMBARAN UMUM DAN PROYEKSI SOSIAL EKONOMI

Indonesia akan merayakan satu abad kemerdekaannya pada tahun 2045. Momentum ini menjadi tonggak penting bagi bangsa dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, yakni menjadi negara maju dengan ekonomi yang kuat, masyarakat yang sejahtera, serta pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Proyeksi sosial ekonomi Indonesia pada 2045 didasarkan oleh berbagai faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi, perkembangan demografi, kemajuan teknologi, serta kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah.

Seiring dengan transformasi global, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam mencapai target pembangunan jangka panjang. Dengan populasi yang diperkirakan mencapai lebih dari 320 juta jiwa, bonus demografi menjadi aset potensial bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, hal ini juga menuntut kesiapan dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan agar generasi muda memiliki daya saing tinggi di tingkat global.

Di bidang ekonomi, Indonesia menargetkan pertumbuhan yang stabil dengan mengandalkan sektor industri berbasis teknologi, ekonomi digital, dan sumber daya alam yang dikelola secara berkelanjutan. Kebijakan

investasi, penguatan infrastruktur, serta transformasi energi hijau menjadi faktor kunci dalam mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan.

Dari aspek sosial, Indonesia diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan berkeadaban sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengentasan kemiskinan, serta penguatan sistem kesejahteraan sosial menjadi prioritas utama dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis.

Kondisi Demografis Indonesia pada 2045

Pada 2045, Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi yang artinya jumlah penduduk usia produktif—antara 16 hingga 65 tahun—mengalami peningkatan signifikan, sedangkan angka kelahiran dan kematian cenderung menurun. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat guna mendorong kemajuan bangsa (Yusri, 2022). Bonus demografi dapat menjadi faktor utama dalam percepatan pembangunan jika dikelola dengan baik, terutama dalam aspek pendidikan, ketenagakerjaan, dan ekonomi.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif, Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing global melalui tenaga kerja yang lebih besar dan beragam. Namun, kebijakan yang tepat harus ditetapkan karena kondisi ini juga bisa menjadi tantangan bagi Indonesia; seperti meningkatnya angka pengangguran jika tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan perlu merancang strategi yang efektif untuk mengoptimalkan bonus demografi. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan agar tenaga kerja Indonesia mampu bersaing di pasar global. Selain itu, penguatan sektor industri, digitalisasi ekonomi, serta pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi aspek krusial untuk menyerap tenaga kerja yang semakin bertambah.

Selain dari sisi ekonomi, bonus demografi juga berpotensi membawa dampak sosial. Dengan proporsi usia muda yang lebih besar, akan terjadi perubahan dalam pola konsumsi, gaya hidup, dan aspirasi masyarakat. Hal ini menuntut kesiapan dalam berbagai sektor, termasuk infrastruktur,





BAB 3

KEKUATAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA

Purno Murtopo, S.E., M.Si.

Penduduk Muda Indonesia dan Potensi Demografi

Indonesia sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia memiliki karakteristik demografi yang unik dan menawarkan potensi signifikan bagi pembangunan ekonomi serta sosial. Salah satu aspek paling menonjol dari profil demografi Indonesia adalah besarnya proporsi penduduk muda, yang sering disebut sebagai “bonus demografi”. Fenomena ini menggambarkan suatu periode ketika jumlah penduduk usia produktif (15—64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Bonus demografi ini memberikan peluang emas bagi Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada 2020 mencapai sekitar 270,2 juta jiwa dengan sekitar 70,72% berada pada usia produktif. Struktur demografi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami fase bonus demografi yang diperkirakan akan

mencapai puncaknya pada periode 2020—2030 sebelum secara bertahap bergeser menuju populasi yang menua.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) Indonesia yang terus menurun, dari 65,5% pada 2000 menjadi sekitar 45,3% pada 2020, merupakan indikator penting dari bonus demografi yang sedang berlangsung. Rasio ketergantungan yang rendah menunjukkan bahwa beban ekonomi yang ditanggung oleh penduduk usia produktif relatif lebih kecil sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih besar untuk investasi, tabungan, dan konsumsi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara bonus demografi dan pertumbuhan ekonomi. Ini membuka peluang bagi peningkatan ekonomi melalui berbagai mekanisme berikut.

1. Peningkatan produktivitas tenaga kerja

Bonus demografi ditandai dengan tingginya jumlah penduduk usia produktif yang berarti tersedia lebih banyak tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Jika kelompok ini memperoleh akses yang baik terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan *output* serta kualitas produk dan jasa yang dihasilkan sehingga daya saing ekonomi meningkat.

2. Pengurangan beban ketergantungan

Ketika proporsi penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok usia tidak produktif, rasio ketergantungan (*dependency ratio*) menurun. Artinya, lebih sedikit sumber daya ekonomi yang digunakan untuk membiayai kelompok yang tidak bekerja seperti anak-anak dan lansia. Hal ini menciptakan peluang untuk mengalokasikan lebih banyak pendapatan ke sektor-sektor produktif, seperti investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan teknologi yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

3. Peningkatan tabungan dan investasi

Kelompok usia produktif umumnya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menabung dan berinvestasi. Dengan meningkatnya jumlah tabungan di masyarakat, tersedia lebih banyak modal yang dapat digunakan untuk investasi dalam berbagai sektor strategis, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan teknologi, dan





BAB 4

PELUANG EKONOMI INDONESIA EMAS 2045

Sektor Ekonomi yang Berpotensi Berkembang

Perkembangan zaman yang ditandai oleh digitalisasi, krisis iklim, dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong lahirnya berbagai sektor ekonomi baru yang memiliki potensi pertumbuhan sangat besar. Negara-negara yang mampu membaca arah perubahan ini akan lebih siap dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh. Di antara sektor-sektor tersebut, terdapat industri kreatif, teknologi digital, energi terbarukan, serta pertanian dan pangan modern yang menjadi pusat perhatian dunia karena daya dorongnya terhadap penciptaan nilai tambah, lapangan kerja, dan inovasi.

Industri kreatif merupakan salah satu sektor ekonomi berbasis kreativitas, keterampilan, dan bakat individu yang mampu menghasilkan kekayaan intelektual bernilai ekonomi. Sektor ini mencakup seni, desain, film, musik, fesyen, kuliner, hingga *game* digital. Industri kreatif tidak hanya menghasilkan produk ekonomi bernilai tinggi, tetapi juga memperkuat identitas budaya, membuka ruang ekspresi, serta menyerap tenaga kerja muda dalam jumlah besar. Di Indonesia, sektor ini berkontribusi signifikan terhadap

produk domestik bruto (PDB) dengan subsektor unggulan, seperti fesyen, kuliner, dan kriya menjadi motor utama pertumbuhan (Syahbudi, 2021).

Transformasi digital turut memperkuat potensi industri kreatif melalui kemudahan distribusi dan promosi. Media sosial, *e-commerce*, dan platform *streaming* menjadi sarana bagi seniman dan pelaku usaha kreatif untuk menjangkau audiens secara langsung. Di sisi lain, pertumbuhan teknologi juga melahirkan bentuk ekspresi kreatif baru seperti seni digital (NFT), *augmented reality* (AR), dan konten interaktif yang memperluas cakupan industri ini ke ranah teknologi tinggi (Raysharie dkk., 2025).

Selaras dengan itu, sektor teknologi dan digitalisasi menjadi kekuatan penggerak ekonomi masa depan. Revolusi industri 4.0 telah memperkenalkan berbagai teknologi seperti *internet of things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan *blockchain* yang merevolusi cara hidup dan cara kerja manusia. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi fondasi dari model ekonomi baru yang berbasis efisiensi, personalisasi, dan kecepatan. Indonesia sebagai negara dengan populasi digital yang besar memiliki potensi untuk membangun ekonomi digital yang inklusif dan kompetitif.

Beberapa subsektor teknologi yang berkembang pesat di Indonesia antara lain *fintech*, *edutech*, *healthtech*, dan *e-commerce*. Subsektor ini menghadirkan inovasi yang mengubah wajah layanan keuangan, pendidikan, kesehatan, dan perdagangan. Selain menciptakan efisiensi dan kenyamanan, sektor ini juga membuka lapangan kerja baru serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan dasar secara digital.

Sektor energi juga tidak luput dari transformasi, khususnya dengan semakin mendesaknya kebutuhan untuk meninggalkan bahan bakar fosil dan beralih ke sumber energi yang ramah lingkungan. Energi terbarukan menjadi jawaban atas tantangan krisis energi dan pemanasan global. Indonesia memiliki potensi luar biasa dalam energi terbarukan seperti tenaga surya, air, angin, biomassa, dan panas bumi. Namun, masih memerlukan upaya serius dalam realisasinya.

Pengembangan energi terbarukan bukan hanya soal pengurangan emisi karbon, melainkan juga soal kedaulatan energi dan pemberdayaan ekonomi lokal. Program seperti pembangkit listrik tenaga surya atap (PLTS Atap), mikrohidro, dan penggunaan biogas di tingkat rumah tangga membuktikan





BAB 5

INFRASTRUKTUR DAN TEKNOLOGI SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN INDONESIA EMAS

Dalam menapaki perjalanan menuju Indonesia Emas 2045, Indonesia dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang yang luar biasa besar di tengah dinamika global yang terus berubah dengan cepat dan kompleks, mulai dari revolusi industri 4.0 yang menuntut digitalisasi di segala bidang; transformasi iklim yang menuntut sistem pembangunan berkelanjutan; hingga kompetisi geopolitik dan geostrategis yang menempatkan negara-negara di dunia pada perlombaan untuk memperkuat fondasi ekonomi, sosial, dan inovasi teknologi.

Dalam konteks tersebut, pembangunan infrastruktur dan penguasaan teknologi mutakhir bukan lagi menjadi pelengkap atau faktor sekunder dalam perencanaan pembangunan nasional, melainkan telah berubah menjadi fondasi utama, pilar strategis, dan motor penggerak yang akan menentukan arah dan kecepatan kemajuan bangsa Indonesia ke depan. Infrastruktur yang tangguh, terintegrasi, dan berorientasi jangka panjang menjadi elemen vital dalam memperkuat konektivitas antardaerah, memperluas akses terhadap pelayanan publik yang berkualitas, serta

mendukung tumbuhnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

Di sisi lain, pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang adaptif, inovatif, serta berkelanjutan menjadi kunci dalam menjawab tantangan zaman yang semakin menuntut efisiensi, transparansi, dan kecepatan dalam berbagai sektor kehidupan; mulai dari pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan berbasis digital (*e-government*), integrasi sistem pendidikan melalui platform pembelajaran daring yang inklusif, penggunaan kecerdasan buatan dan *internet of things* (IoT) dalam sektor industri dan agrikultur, hingga penguatan ekosistem riset dan inovasi untuk menghasilkan solusi kreatif atas berbagai persoalan sosial dan lingkungan yang dihadapi bangsa. Sinergi antara pembangunan infrastruktur dan teknologi tidak hanya menjadi strategi untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju, tetapi juga merupakan wujud nyata dari kesiapan Indonesia untuk mengambil peran sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia yang berdaulat, berdaya, dan berkarakter.

Oleh karena itu, menjadikan infrastruktur dan teknologi sebagai pilar utama dalam pembangunan Indonesia Emas bukan sekadar pilihan kebijakan, melainkan suatu keniscayaan sejarah yang harus direspons secara visioner, terencana, dan berkesinambungan oleh seluruh elemen bangsa (pemerintah, sektor swasta, akademisi, maupun masyarakat luas). Dengan begitu, cita-cita besar menuju kemajuan dan kesejahteraan dapat benar-benar terwujud dalam semangat gotong royong dan kebangsaan yang kokoh.

Peran Infrastruktur dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi

Peran infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sangatlah besar dan tidak dapat diabaikan. Alasannya karena infrastruktur yang memadai merupakan fondasi utama yang memungkinkan berbagai aktivitas ekonomi berlangsung. Peningkatan produktivitas dan efisiensi menjadi salah satu hasil dari kehadiran infrastruktur berkualitas. Contohnya jalan raya yang mulus, pelabuhan yang efisien, dan jaringan transportasi yang terintegrasi berfungsi untuk menurunkan biaya logistik dan waktu tempuh





BAB 6

PERSIAPAN GENERASI EMAS MELALUI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN

Lilla Puji Lestari, S.Pd., M.Si.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global. Di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks dan cepat berubah, pendekatan pendidikan yang hanya mengandalkan aspek akademik tidak lagi cukup. Dengan demikian, dibutuhkan paradigma baru yang mampu mengintegrasikan pendidikan dengan keterampilan praktis sesuai kebutuhan pasar dan dunia kerja, salah satunya melalui kewirausahaan.

Kewirausahaan tidak hanya mencakup kemampuan untuk memulai dan mengelola usaha, tetapi juga menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan berpikir kritis. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda untuk menjadi individu yang tidak hanya mengandalkan pekerjaan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi.

Dalam perjalanan menuju Indonesia Emas 2045, prediksi demografi menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia akan didominasi oleh

usia produktif sehingga sangat penting untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi dan sikap kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan yang tepat, Indonesia dapat mempersiapkan generasi emas yang tidak hanya menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki daya juang tinggi, kreativitas, dan keberanian untuk berinovasi.

Dengan demikian, pengintegrasian pendidikan dan kewirausahaan menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang berdaya saing global dan mampu menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Generasi yang dibekali dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan dan berpikiran terbuka diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Pendidikan sebagai Fondasi Pengembangan Kewirausahaan

Pendidikan sebagai fondasi pengembangan kewirausahaan memainkan peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir generasi muda agar dapat bertransformasi menjadi wirasahawan yang sukses, mandiri, dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencakup pengetahuan teknis terkait dunia usaha, tetapi juga membangun kualitas mental dan karakter yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam dunia bisnis. Menurut Nursanti dkk. (2024), aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan dan sikap kewirausahaan
Pendidikan kewirausahaan menekankan pentingnya sikap mental kewirausahaan yang dibutuhkan untuk bertahan dan berkembang di pasar. Selain itu, pendidikan kewirausahaan secara holistik mengajarkan berbagai keterampilan teknis yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis. Keterampilan teknis ini mencakup berbagai aspek; seperti pemasaran, keuangan, manajemen, hukum bisnis, serta analisis pasar.

Di samping itu, pendidikan kewirausahaan menekankan keterampilan non-teknis (*soft skills*). Menurut Apriani, Suastika, dan Lasmawan





BAB 7

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Pembangunan berkelanjutan merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Konsep ini menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Lingkungan hidup menjadi aspek krusial karena menyediakan sumber daya alam yang mendukung kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Kelestarian lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan tanpa mempertimbangkan dampaknya dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran, perubahan iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, seperti efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta kebijakan yang mendukung perlindungan ekosistem.

Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang erat dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi generasi sekarang dan mendatang. Kesadaran dan kerja sama dari

berbagai pihak termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan demi masa depan yang lebih lestari.

Pembangunan yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan

Pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Konsep ini berupaya menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan mengedepankan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Pembangunan ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa lingkungan tetap lestari dan ekosistem tetap berfungsi dengan baik. Pembangunan yang ramah lingkungan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip di bawah ini.

1. Keberlanjutan ekologi

Novanda (2023) menjelaskan bahwa keberlanjutan ekologi menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dengan memastikan bahwa eksploitasi sumber daya alam tidak melebihi kapasitas regeneratifnya. Selain itu, setiap aktivitas ekonomi dan pembangunan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan agar tidak merusak ekosistem. Dengan pendekatan ini, sumber daya alam dapat terus dimanfaatkan tanpa mengancam keberlanjutan kehidupan di masa depan.

Keberlanjutan ekologi juga berperan menjaga keanekaragaman hayati serta mengurangi risiko perubahan iklim. Habitat alami yang terjaga akan mendukung keseimbangan ekosistem dan mencegah kepunahan spesies. Pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, seperti konservasi hutan, pengurangan emisi karbon, dan praktik pertanian berkelanjutan menjadi langkah penting dalam memastikan ekologi tetap stabil demi kelangsungan hidup generasi mendatang.





BAB 8

KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN SEBAGAI PILAR KUALITAS HIDUP

Sistem Kesehatan yang Inklusif dan Merata

Kesehatan menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan hidup manusia. Antara kondisi fisik dan mental terdapat hubungan timbal balik yang erat dan keduanya saling memengaruhi secara dinamis. Ungkapan klasik yang menyatakan bahwa “dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat” menunjukkan bahwa stabilitas mental dan jasmani tidak dapat dipisahkan. Ketika jiwa dalam keadaan baik, tubuh pun akan terdorong untuk lebih sehat.

Jiwa manusia berfungsi sebagai kompas dalam menentukan arah perilaku, sedangkan kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada cara mengelola batin dan pikirannya. Namun, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi justru membuat sebagian orang mengesampingkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan jiwa (Qoriah, 2013). Padahal, upaya menjalani pola hidup sehat tidaklah rumit atau mahal. Biaya yang diperlukan untuk menjaga kebugaran jauh lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran saat menghadapi gangguan kesehatan yang membutuhkan penanganan medis. Menjalani gaya hidup sehat seharusnya menjadi

komitmen setiap individu karena manfaat yang diperoleh sangat besar, mulai dari meningkatnya produktivitas dan konsentrasi dalam bekerja hingga terciptanya kehidupan keluarga yang lebih harmonis dan sejahtera.

Salah satu konsep penting dalam menjaga kesehatan adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Konsep ini mencakup serangkaian tindakan preventif yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghindari risiko penyakit. PHBS tidak hanya mendorong tanggung jawab individu terhadap kondisi kesehatannya sendiri, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas sosial yang berkaitan dengan kesehatan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat luas (Maryunani, 2013).

Menjalani hidup yang sehat membutuhkan komitmen dalam membentuk rutinitas harian yang konsisten dengan prinsip-prinsip pola hidup sehat. Kekayaan secara fisik maupun mental menjadi tidak berarti apabila seseorang masih berada dalam kondisi kesehatan yang terganggu, terlebih jika penyebabnya berasal dari kebiasaan yang mengabaikan keseimbangan tubuh. Pola hidup sehat mencerminkan kesadaran jangka panjang untuk menjaga dan merawat fungsi tubuh melalui berbagai tindakan yang mendukung keseimbangan fisik dan mental. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah timbulnya penyakit dan menjaga tubuh tetap dalam kondisi prima. Selain itu, penerapan pola hidup sehat juga bertujuan mempertahankan kesehatan mental agar terhindar dari tekanan psikologis seperti stres dan depresi (Asri, 2021).

Dalam konteks kehidupan masa kini, terutama pada era kenormalan baru (*new normal*), menjaga kebugaran dan membiasakan diri menjalani pola hidup sehat menjadi kebutuhan yang mendasar. Sayangnya, masyarakat di wilayah perdesaan yang letaknya jauh dari pusat kota masih menunjukkan ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. Kurangnya akses informasi dan edukasi menyebabkan sebagian besar warga belum memahami cara melindungi diri dari ancaman penyakit. Oleh karena itu, memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, teladan langsung, atau pemberian informasi yang relevan agar masyarakat menyadari pentingnya menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.





BAB 9

PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS

Novi Iryani

Pemerintahan dan kepemimpinan memiliki peran penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 yang mengandung visi bangsa dengan perekonomian yang kuat, sumber daya yang berkualitas, dan pemerintahan yang transparan serta akuntabel. Konsep ini memerlukan strategi dan sinergi dalam pembangunan pada seluruh sektor dengan menekankan reformasi birokrasi, kepemimpinan visioner, serta penerapan prinsip-prinsip *good governance*.

Dalam sebuah penelitian, Dugget yang dikutip oleh Rewansyah (2012) menjelaskan bahwa reformasi birokrasi adalah proses yang dilakukan secara kontinu untuk mendesain ulang birokrasi yang berada di lingkungan pemerintahan. Faktor internal ini perlu terus ditingkatkan untuk menjadi negara yang unggul agar dapat bersaing dengan negara lainnya. Di samping itu, Flynn (2017) meneliti bahwa pelayanan publik yang dikelola pemerintah secara hierarki cenderung bercirikan sangat birokrasi, SDM dalam jumlah banyak yang berlebihan, pemborosan, dan berkinerja rendah.

Dalam menghadapi tantangan global; seperti perubahan ekonomi, kemajuan teknologi, serta dinamika geopolitik, Indonesia memerlukan pemerintahan yang efektif, adaptif, dan inovatif. Kepemimpinan yang tanggap terhadap perubahan dan mampu mengantisipasi risiko di era VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, ambiguity*) sangat diperlukan melalui *dynamic capabilities* dalam pemerintahan yang mencakup kemampuan mendeteksi perubahan, memanfaatkan peluang, dan mentransformasi kelembagaan. Dengan mempertimbangkan potensi keragaman dunia VUCA dan kebutuhan praktis untuk strategi dan metrik yang berbeda, prioritas utama harus diberikan kepada kapabilitas tingkat tinggi yang dapat menangani lingkungan dalam berbagai kondisi (Schoemaker dkk., 2018). Untuk mencapai visi Indonesia Emas, diperlukan pemerintahan dan kepemimpinan yang mampu mengantisipasi perubahan, beradaptasi secara dinamis, dan mengambil langkah-langkah proaktif. Namun, kepemimpinan dalam pelayanan publik juga dihadapkan pada tantangan, seperti perubahan politik, kompleksitas tugas, dan kebutuhan masyarakat yang beragam (Dadang, 2023).

Pengukuran pemerintahan dan kepemimpinan dapat dilihat pada pencapaian indikator pada *sustainable development goals* (SDG) 16 yang bertujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan inklusif; menyediakan akses keadilan bagi semua; serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan. Dalam SDG 16, ditekankan bahwa tanpa perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat, pembangunan berkelanjutan tidak dapat tercapai. SDG 16 diukur melalui beberapa indikator sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.1 SDG 16: Indikator *Peace, Justice, and Strong Institutions*

SDG16 – Peace, Justice and Strong Institutions			
Homicides (per 100,000 population)	0.6	2004	● ●
Crime is effectively controlled (worst 0–1 best)	0.86	2022	● ↑
Unsented detainees (% of prison population)	17.5	2022	● ↑
Birth registrations with civil authority (% of children under age 5)	81.3	2022	● ●
Corruption Perceptions Index (worst 0–1 best)	34.0	2023	● ↓
Children involved in child labor (%)	NA	NA	● ●
Exports of major conventional weapons (TIV constant million USD per 100,000 population)	0.0	2021	● ●
Press Freedom Index (worst 0–1 best)	51.2	2024	● ↓
Access to and affordability of justice (worst 0–1 best)	0.51	2022	● ↓
Timeliness of administrative proceedings (worst 0–1 best)	0.50	2022	● ↓
Expropriations are lawful and adequately compensated (worst 0–1 best)	0.60	2022	● ↗





BAB 10

KEBUDAYAAN DAN IDENTITAS NASIONAL PADA ERA GLOBAL

Kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal saat ini masih tergolong rendah. Fenomena ini tampak dari kecenderungan sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih memilih budaya asing karena dianggap lebih praktis, modern, dan relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun globalisasi membawa dampak positif dalam hal pertukaran budaya dan kemajuan teknologi, tidak semua nilai-nilai budaya asing dapat diterima tanpa penyaringan yang bijaksana. Alasannya karena terdapat berbagai unsur budaya asing yang tidak sejalan dengan kepribadian bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, etika, dan norma-norma sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Salah satu contoh nyata dari masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia adalah gaya berpakaian yang minin dan terbuka. Gaya berpakaian seperti ini bertentangan dengan nilai-nilai budaya Indonesia yang sangat menjunjung tinggi kesantunan dalam berperampilan. Hal ini menjadi lebih kompleks karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yang ajarannya mengatur tata cara berpakaian yang sopan. Fenomena ini tidak hanya menunjukkan pergeseran nilai, tetapi juga

menggambarkan lemahnya daya tahan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi.

Penting untuk dipahami bahwa budaya lokal bukanlah sesuatu yang statis dan tertutup terhadap perubahan. Sebaliknya, budaya lokal dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika zaman selama tidak menghilangkan identitas dan ciri khas suatu budaya. Dengan inovasi dan reinterpretasi yang tepat, budaya lokal tetap dapat tampil relevan dan menarik bagi generasi muda tanpa harus kehilangan esensi dasarnya. Inilah tantangan sekaligus peluang dalam pelestarian budaya: bagaimana menjaga keaslian budaya lokal sembari menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakter masyarakat kontemporer.

Salah satu penyebab utama memudarnya budaya lokal di kalangan generasi muda adalah kurangnya pembelajaran dan pengenalan budaya sejak usia dini. Dalam banyak kasus, pendidikan formal maupun nonformal belum secara optimal mengintegrasikan aspek kebudayaan lokal ke dalam kurikulum atau program pembelajaran. Akibatnya, anak-anak dan remaja tumbuh dalam lingkungan yang lebih mengenal budaya populer global ketimbang warisan budayanya sendiri. Hal ini diperparah dengan minimnya perhatian pemerintah terhadap sektor sosial budaya dalam setiap perencanaan pembangunan. Bidang ini sering kali hanya mendapat alokasi anggaran dan perhatian yang terbatas jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain seperti ekonomi dan infrastruktur.

Menurut Sedyawati (2006), pembelajaran budaya memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa dan memperkuat jati diri nasional. Melalui pendidikan budaya, generasi muda dapat memahami akar sejarah dan nilai-nilai luhur bangsanya serta mampu mengadaptasikan budaya lokal di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai budaya lokal harus dilakukan secara sistematis mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Pendekatan yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif juga diperlukan agar budaya lokal tidak hanya diketahui; tetapi juga dicintai dan dijadikan bagian dari gaya hidup masyarakat.

Dengan demikian, menjaga budaya lokal bukanlah sebatas mempertahankan masa lalu; melainkan bagian dari upaya membangun masa depan bangsa yang berakar kuat pada identitasnya sendiri. Budaya lokal adalah





BAB 11

TEKNOLOGI DAN INOVASI DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS

Andree Tiono Kurniawan

Revolusi industri merupakan salah satu tonggak sejarah penting dalam perkembangan peradaban manusia. Dimulai pada abad ke-18 di Inggris, revolusi ini ditandai dengan peralihan dari ekonomi agraris menjadi ekonomi industri yang lebih terorganisir dan efisien (Ruskandi dkk., 2021). Seiring berjalannya waktu, fenomena ini mengalami beberapa gelombang hingga saat ini memasuki era revolusi industri keempat (4.0) (Purba & Yando, 2020) yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan (AI), *internet of things* (IoT), dan otomatisasi dalam proses produksi (Bahri & Aprilianti, 2023).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi besar dan sumber daya alam yang melimpah berada pada posisi strategis untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh revolusi industri keempat. Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak kalah signifikan (Haqqi & Wijayati, 2019). Ketimpangan dalam distribusi teknologi, keterampilan tenaga kerja yang belum merata, dan infrastruktur yang masih perlu diperkuat menjadi beberapa isu yang harus diatasi agar Indonesia dapat berpartisipasi secara aktif dalam era industri baru (Arifqi & Junaedi, 2021).

Indonesia dalam perspektif sejarah telah mengalami berbagai fase industrialisasi dari perspektif sejarah mulai dari masa kolonial hingga era reformasi. Setiap fase membawa perubahan signifikan dalam struktur ekonomi dan sosial masyarakat (Widiyanta & Miftahuddin, 2023). Dalam konteks geografis, Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan beragam karakteristik budaya dan ekonominya menciptakan dinamika unik dalam penerapan teknologi industri modern (Suryahani dkk., 2024).

Revolusi industri 4.0/*society* 5.0 dan pengaruhnya terhadap pendidikan revolusi industri 4.0 yang terjadi di Eropa dan *society* 5.0 yang terjadi di Jepang memanfaatkan kemampuan teknologi komunikasi, internet, dan database (*big data*) dalam berbagai kehidupan terutama dalam industri. *Artificial intelegent* (AI) dalam robot-robot mampu menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukan manusia karena semakin mahal dan berkurangnya tenaga kerja terampil di negara-negara maju. Contohnya di Jepang, internet dimanfaatkan untuk industri mobil hingga dunia hiburan melalui robot. Revolusi industri 4.0/*society* 5.0 kemudian berimbas ke Indonesia. Hal ini terlihat dari layanan transaksi di bank yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui *i-bank* atau *mobile banking*. Contoh lain, transaksi di gerbang tol yang biasanya dilayani oleh petugas sekarang beralih hanya menggunakan mesin *e-tol*. Keberadaan teknologi ini memaksa terjadinya pengurangan pegawai yang berkontribusi terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia (Thefiddy, 2020).

Revolusi industri 4.0/*society* 5.0 juga mendorong terjadinya revolusi pendidikan. Universitas dan sekolah telah beralih dari sistem pengelolaan manual ke sistem manajemen digital untuk mengelola data siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan aset. *Digital learning management system* telah diterapkan untuk mengelola pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat berinteraksi dengan materi ajar dari mana dan kapan saja tanpa mengenal batas negara dan waktu. Dengan kemajuan ini, para pendidik harus segera meninggalkan cara-cara lama dalam memberikan layanan pendidikan.

Pemberian materi pelajaran melalui ceramah saat ini akan terasa lebih membosankan bagi siswa karena mereka hidup di zaman yang serba digital. Siswa saat ini dapat mencari sendiri materi ajar melalui mesin pencari Google. Di samping itu, peran pendidik harus bergeser dari pemberi pengetahuan menjadi fasilitator agar terjadi proses belajar dan siswa mampu





BAB 12

MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL: INDONESIA DALAM KONTEKS DUNIA

Perubahan Geopolitik Global dan Dampaknya terhadap Indonesia

Dalam era globalisasi yang kian maju dan dinamis, hubungan antara geopolitik, perdagangan, dan ekonomi digital menjadi semakin kompleks dan tidak dapat dipisahkan. Ketiga aspek ini saling memengaruhi dalam membentuk lanskap ekonomi global. Geopolitik meliputi faktor-faktor strategis dan politik antarnegara. Ini menjadi salah satu pendorong utama dalam menentukan arah dan stabilitas perdagangan internasional. Ketegangan antara negara-negara besar, seperti Amerika Serikat dan Tiongkok memberikan dampak langsung terhadap arus barang, kebijakan tarif, dan regulasi lintas batas.

Ketegangan yang terjadi tidak hanya menimbulkan dampak pada ranah politik, tetapi juga menciptakan ketidakpastian yang meluas di pasar global. Kondisi ini tentu memengaruhi berbagai aspek ekonomi penting, seperti keputusan investasi, kestabilan sektor keuangan, serta pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang sangat bergantung pada kondisi eksternal tersebut untuk menjaga laju

pembangunan, menciptakan lapangan kerja, dan menarik arus modal asing guna memperkuat struktur ekonomi domestik secara berkelanjutan (Asrini dkk., 2025: 586).

Dalam sejarah, perdagangan internasional mengalami ekspansi besar saat dunia berada dalam stabilitas politik, tetapi mengalami kontraksi ketika konflik berskala besar seperti Perang Dunia terjadi. Seiring perkembangan teknologi dan perubahan sistem politik global, perdagangan kembali mengalami pertumbuhan, menjadi motor utama penggerak ekonomi dunia dan alat penting dalam memperkuat interaksi antarbudaya. Globalisasi memungkinkan pertukaran ide, barang, dan teknologi melintasi batas-batas negara serta menciptakan dunia yang lebih terhubung dan saling bergantung.

Perdagangan global pada dasarnya digerakkan oleh kebutuhan dasar manusia dan perbedaan kapasitas produksi antarnegara. Negara-negara melakukan perdagangan karena tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi secara efisien di dalam negeri. Perbedaan sumber daya alam, iklim, keterampilan tenaga kerja, serta struktur ekonomi mendorong terciptanya keunggulan komparatif yang menjadi dasar utama dalam teori perdagangan internasional. Selain itu, berbagai kebijakan ekonomi dan politik, termasuk perjanjian dagang, kebijakan fiskal, serta regulasi lingkungan dan tenaga kerja turut memengaruhi pola perdagangan antarnegara.

Faktor-faktor lain yang tidak kalah penting adalah stabilitas politik dan kualitas institusi negara. Negara dengan sistem politik yang stabil, transparan, dan demokratis cenderung memiliki iklim investasi yang lebih menarik dan sistem perdagangan yang lebih terprediksi. Sementara itu, negara yang sering mengalami gejolak politik atau konflik berkepanjangan akan menghadapi tantangan besar dalam menarik investor dan membangun kerja sama dagang yang kuat. Dalam konteks ini, Indonesia memiliki posisi yang cukup strategis dengan sistem demokrasi yang terus diperkuat dan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam beberapa tahun terakhir.

Di sisi lain, teknologi telah menjadi elemen kunci dalam mentransformasi perdagangan global. Inovasi teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan transaksi lintas negara dengan kecepatan dan efisiensi tinggi. Perdagangan tidak lagi harus dilakukan secara fisik atau tatap muka, tetapi dapat berlangsung secara digital melalui platform daring



BAB 13

MEMBANGUN KEADILAN SOSIAL DAN MEMINIMALKAN KETIMPANGAN

Asep Rahmat Suwandha

Keadilan sosial merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, stabil, dan sejahtera. Dalam konteks negara seperti Indonesia yang memiliki keberagaman geografis, sosial, dan ekonomi yang luas, keadilan sosial menjadi tantangan besar yang harus diatasi dengan strategi yang tepat. Sila kelima Pancasila yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” menggarisbawahi pentingnya distribusi yang adil atas sumber daya, peluang, dan hak dasar bagi semua warga negara tanpa kecuali.

Surip dkk. (2016: 324) menjelaskan bahwa nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah maupun batiniah. Sila tersebut juga mengandung nilai-nilai yang luhur serta didasari dan dijiwai oleh sila-sila yang mendahuluinya—Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan. Oleh sebab itu, pelaksanaan sila kelima tidak bisa dipisahkan dari sila-sila lainnya.

Sila kelima tersebut juga mempunyai makna bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan keadilan dalam bidang hukum, ekonomi, politik, dan kebudayaan sehingga tercipta masyarakat yang adil serta makmur. Perwujudan dari sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan demikian, setiap warga harus mengembangkan sikap kekeluargaan, kerja sama, kerja keras, peduli terhadap sesama, dan adil terhadap sesama warganya. Selain itu, sikap memberikan bantuan kepada orang lain juga perlu diajarkan sejak usia dini. Tujuannya, agar anak terbiasa menggunakan hak miliknya untuk hal-hal yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun, dalam praktiknya, kesenjangan sosial dan ekonomi masih menjadi masalah yang nyata. Ketimpangan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja sering kali menyebabkan kelompok tertentu tertinggal jauh dari yang lain. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu yang mengalami ketidakadilan, tetapi juga pada stabilitas sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami konsep keadilan sosial, mengevaluasi kondisi saat ini, serta mencari solusi yang dapat diterapkan menjadi hal yang krusial dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan merata.

Keadilan sosial merupakan konsep yang menitikberatkan pada pemerataan hak, kewajiban, dan kesempatan dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan tatanan sosial yang adil. Jadi, individu memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, layanan publik, dan perlindungan hukum. Keadilan sosial sebagai distribusi yang adil dari hak-hak dasar dan manfaat ekonomi dalam suatu masyarakat dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang kurang beruntung (Rawls, 2005). Pemikiran ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial harus diperoleh melalui sistem yang memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal akibat struktur ekonomi dan politik yang tidak adil.

Namun, dalam kenyataannya, keadilan sosial sering kali terhambat oleh ketimpangan yang masih terjadi di berbagai sektor. Ketimpangan sosial dan ekonomi merupakan salah satu hambatan utama dalam mencapai keadilan





BAB 14

STRATEGI MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045: ROADMAP DAN AKSI NYATA

Imam Dwi Yulianto

Indonesia saat ini tengah berada di titik krusial dalam sejarah perjalanan bangsa. Tantangan dan peluang besar terus datang bersamaan sering dengan dinamika global. Dalam menyongsong satu abad kemerdekaan tahun 2045, Indonesia telah menetapkan sebuah visi besar yang meliputi menjadi negara maju, berdaulat, adil, dan makmur yang dikenal sebagai Visi Indonesia Emas 2045. Visi ini bukan sekadar angan-angan idealistik, tetapi merupakan cita-cita kolektif bangsa yang membutuhkan perencanaan matang, arah kebijakan yang jelas, serta implementasi nyata di seluruh aspek kehidupan nasional. Dalam konteks ini, diperlukan strategi yang tidak hanya bersifat makro dan jangka panjang; tetapi juga langkah-langkah konkret yang dapat diukur dan dijalankan secara kolaboratif oleh seluruh elemen bangsa termasuk pemerintah, dunia usaha, masyarakat sipil, dan generasi muda.

Untuk mewujudkan visi besar tersebut, pemerintah telah merumuskan sejumlah *roadmap* pembangunan nasional yang mencakup berbagai pilar

strategis; seperti pembangunan manusia unggul, transformasi ekonomi berkelanjutan, penguatan tata kelola pemerintahan, penguasaan teknologi dan inovasi, serta pembangunan wilayah yang merata dan berkeadilan. Namun, keberhasilan dari semua peta jalan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya aksi nyata dan keterlibatan aktif seluruh komponen masyarakat. Di sinilah pentingnya pendekatan berbasis kolaborasi, partisipasi, dan sinergi lintas sektor untuk memastikan bahwa setiap kebijakan tidak hanya dirancang dengan baik, tetapi juga dijalankan secara konsisten dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat.

Pada bab ini, akan dibahas secara komprehensif strategi-strategi utama yang dapat ditempuh untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 dimulai dari kerangka *roadmap* pembangunan nasional hingga aksi-aksi konkret yang harus dijalankan di berbagai bidang; seperti pendidikan, infrastruktur, inovasi teknologi, ekonomi hijau, dan pemberdayaan pemuda. Penjabaran ini tidak hanya berfokus pada kebijakan dari atas (*top-down*), tetapi juga menyoroti pentingnya gerakan dari bawah (*bottom-up*) sebagai kekuatan sosial yang mampu mempercepat terwujudnya cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Visi Jangka Panjang untuk Indonesia 2045

Visi Indonesia 2045 merupakan proyeksi strategis jangka panjang yang disusun dengan semangat menyongsong 100 tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Indonesia diharapkan mampu menjadi negara besar, kuat, adil, dan makmur. Visi ini mencerminkan cita-cita luhur bangsa untuk keluar dari jebakan negara berkembang dan berdiri sejajar dengan negara-negara maju lainnya di dunia. Dengan visi Indonesia Emas 2045, Indonesia tidak hanya berusaha memperbaiki aspek ekonomi; tetapi juga berupaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, memperkuat tata kelola pemerintahan, serta menciptakan pembangunan yang merata dan berkelanjutan (Purwantoro, 2023). Visi Indonesia Emas 2045 yang dirumuskan dalam empat prinsip utama memiliki tujuan-tujuan berikut (Wardhana dkk., 2024).

1. Menjadikan Indonesia sebagai negara berdaulat, yakni memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan, bebas dari intervensi





DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. & Anwar S. (2020). “Model Pelayanan Publik terhadap Reformasi Birokrasi”. *JSIP: Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 1(1): 16—25.
- Abdillah, F. (2024). “Dampak Ekonomi Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1): 27—35.
- Adha. (2020). “Digitalisasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Ketenagakerjaan dan Hubungan Kerja di Indonesia”. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(2): 267—298.
- Adolph, Christopher, dkk. (2022). “The Pandemic Policy U-Turn: Partisanship, Public Health, and Race in Decisions to Ease Covid-19 Social Distancing Policies in the United States”. *Perspectives on Politics*, 20(2): 595—617.
- Agustin dan Hariyani. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Ahdiat, A. (2024). “Anggaran Bansos 2024 Bertambah Rp10 Triliun”. *Databoks*, 3 Januari 2024. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/55f1a04655f3a6f/anggaran-bansos-2024-bertambah-rp10-triliun>.
- Aji, Guruh Suksmono & Iva Khoiril Mala (2024). “Meningkatkan Kualitas SDM untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Perusahaan di Era Digital: Tren, Inovasi, dan Tantangan”. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(3): 1—17.

- Alblooshi, M., M. Shamsuzzaman, & S. Haridy. (2020). "The Relationship Between Leadership Styles and Organisational Innovation: a Systematic Literature Review and Narrative Synthesis". *European Journal of Innovation Management*, 24(2).
- Andayani, W., dkk. (2024). "Penguatan Good Governance: Pengalaman Penerapan Electronic Government Pemerintah Daerah di Indonesia". *Jurnal Aktiva: Riset Akutansi dan Keuangan*, 6(2): 1—16.
- Andriyadi, F. (2019). "Good Governance Government and Government". *LENTERA: Indonesia Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1): 85—100.
- Anggraeni, Annisa F., dkk. (2025). *Institusi Keuangan dan Pasar Modal*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ansori. (2021). *Asa APBN Menggapai Indonesia Maju 2045*. Bogor: Binsar Hiras Publisher.
- Anugerah, B. (2021). "Peran Teknologi dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa". *Literasi Unggul Foundation Analysis*.
- Apriani, L., I Nengah Suastika, & I Wayan Lasmawan. (2023). "Pendidikan Wirausaha Berlandaskan Tri Hita Karana Menuju Keberkelanjutan Usaha". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(3): 822—831.
- Ariani, dkk. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariyanti, Ni Ketut A. (2023). "Dampak Presidensi G20 sebagai Forum International dalam Kebijakan Perekonomian Masyarakat Bali". *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 6(1): 141—146.
- Asmara, A.D. dkk. (2022). "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Good Governance di Indonesia". *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 6(2): 259.
- Asri, I.H. dkk. (2021). "Edukasi Pola Hidup Sehat di Masa Covid-19". *Jurnal Abdi Populika*, 2(1): 56—63.
- Asrini, S., Sinar Andi P.M., & Rusiadi. (2025). "Analisis Implikasi Geopolitik Perdagangan dan Digitalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Foreign Direct Investment di Indonesia". *Warta Dharmawangsa*, 19(1): 586—592.

- Atmaja dan Mahalli. (2015). “Pengaruh Peningkatan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(4): 14847.
- Awaluddin. (2021). “Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Sekolah”. *Cybernetics: Journal Education Research and Social Studies*, 2(2): 25—43.
- Badan Pusat Statistik. (2025a). “Profil Kemiskinan di Indonesia September 2024”. *bps.go.id*, 15 Januari 2025. <https://www.bps.go.id/id/infographic?id=1069>.
- _____. (2025b). “Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia September 2024”. <https://assets.dataindonesia.id/2025/01/20/1737360511953-88-20.-Berita-Resmi-Statistik---Tingkat-Ketimpangan-Pengeluaran-Penduduk-Indonesia.pdf>.
- Bank Dunia. (2020). *Aspiring Indonesia: Escaping the Middle-Income Trap*. Jakarta: World Bank.
- Baswedan, A. (2015). “Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2015”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Beard, J. R., A.M. Officer, & A.K. Cassels. (2015). “World Report on Ageing and Health”. World Health Organization.
- Belias, D. & N. Trihas. (2022). The Concept and the Measurement of Strategic Leadership: The case of Greek Hotel Employees with the use of Exploratory Factor Analysis. *Proceedings of the 18th European Conference on Management Leadership and Governance*. Portugal 10—11 November 2022: Instituto Universitario de Lisboa Portugal.
- Bloom, D.E., dkk. (2011). “Macroeconomic Implications of Population Ageing and Selected Policy Responses”. *The Lancet*, 385(9968): 649—657.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2024). “Laporan Pengelolaan Program BPJS Ketenagakerjaan”. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/laporan-pengelolaan-program.html>.
- Brynjolfsson, E. dan Andrew McAfee. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies*. New York: W. W. Norton dan Company.

- Cahyono, B. (2014). "Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1): 1—16.
- Carnevale, A.P., Nicole S., & Jeff S. (2013). *Recovery: Job Growth and Education Requirements Through 2020*. Washington. DS: Georgetown University Center on Education and the Workforce.
- Chandra, Didi T. & Nuryani R. (2015). "Perkembangan Pendidikan Teknologi sebagai Suatu Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Dasar di Indonesia". *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(2): 37—50.
- Chikmawati. (2019). "Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia". *Jurnal Istiqro*, 5(1): 101—113.
- Christensen, C.M., Michael B.Horn, & Curtis W. Johnson. (2013). *Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns*. New York: McGraw-Hill.
- CNN Indonesia. (2023). "BPJS Ketenagakerjaan Salurkan Manfaat Kurir Meninggal Saat Antar Paket". *CNN Indonesia*, 22 Februari 2023. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28368/BPJS-Ketenagakerjaan-Salurkan-Manfaat-Kurir-Meninggal-Saat-Antar-Paket>.
- Cortellazzo, L., E. Bruni, & R. Zampieri. (2019). "The Role of Leadership in a Digitalized World: A Review". *Frontiers in Psychology*, 10(AUG): 1—21.
- Dadang, A.M. (2023). "Pentingnya Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik". *Journal Governance and Politics (JPG)*, 3(1): 133—139.
- Darling-Hammond, L., dkk. (2014). *Investing in Teaching for a Global Future: An Agenda for State and Federal Action*. Washington, DC: Alliance for Excellent Education.
- Dewantara, K.H. (1962). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. (2016). *Pelestarian Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Duarte, Editha Praditya, dkk. (2024). *Potensi dan Tantangan Inovasi dalam Manajemen Pertahanan Nasional: Membangun Keunggulan Kompetitif di Era Modern*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Fadli, Zul, dkk. (2025). *Pengantar Pasar Modal*. Padang: CV Gita Lentera.
- Falcone, M., dkk. (2020). “Considerations for the Optimal Management of Antibiotic Therapy in Elderly Patients”. *Journal of Global Antimicrobial Resistance*, 22: 325—333.
- Farida, Elis A. (2022). *Kewirausahaan*. Jakarta: CV Rey Media Grafika.
- Febrinastri, F. (2023). “Berkat BPJS Ketenagakerjaan, Petani di Ponorogo Tak Perlu Bayar Biaya Pengobatan Usai Digigit Ular”. *BPJS Ketenagakerjaan*, 24 Agustus 2023. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28547/Berkat-BPJS-Ketenagakerjaan,-Petani-di-Ponorogo-Tak-Perlu-Bayar-Biaya-Pengobatan-Usai-Digigit-Ular>.
- Firdausy, C.M. (2009). “Strategi Pengembangan Iptek dalam Peningkatan Daya Saing Ekonomi Bangsa di Era Globalisasi”. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia*.
- Fitriana, Nur, dkk. (2025). “Sabun Lerak Peluang Kewirausahaan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat”. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(4): 976—981.
- Fuertes, G., dkk. (2020). “Conceptual Framework for the Strategic Management: A Literature Review”. *Journal of Engineering (United Kingdom)*, 1.
- Fuster, V. & B.B. Kelly (eds.). (2010). *Promoting Cardiovascular Health in the Developing World: A Critical Challenge to Achieve Global Health*. Washington, DC: The National Academies Press.
- Gaffar, M. Fakry, dkk. (2025). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Era Indonesia Emas*. Jakarta: Damera Press.
- Gertler, M.S., dkk. (2017). *The Innovation Economy: How Canada Performs, How It Can Improve*. Toronto: Institute for Competitiveness dan Prosperity.
- Gertler, P. J., S. Martinez, dan G. Santoni. (2017). *Education and Innovation in the Era of Technological Disruption*. Amerika Serikat: Stanford University Press.

- Ghosh, T. & S. Mandal. (2019). "Medical Tourism Experience: Conceptualization, Scale Development, and Validation". *Journal of Travel Research*, 58(8): 1288—1301.
- Gultom, Defitria, dkk. (2024). "Dampak Positif Digitalisasi terhadap Perekonomian Indonesia". *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 3(1): 107—116.
- Gustriani, T. & Mohd. Kholis. (2024). "Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren". *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3): 290—296.
- Hafizh, D.A. (2016). "Inovasi Pelayanan Publik: Studi Deskriptif tentang Penerapan Layanan e-Health dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pucangsewu Kota Surabaya". *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(3).
- Hakim, D. (2012). "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa". *Prosiding Seminar Competitive Advantage*, 1(2).
- Harjadi, D., D. Fatmasari, & A. Hidayat. (2023). "Consumer Identification in Cigarette Industry: Brand Authenticity, Brand Identification, Brand Experience, Brand Loyalty and Brand Love". *Uncertain Supply Chain Management*, 11(2): 481—488.
- Harsono, dkk. (2024). "Kontribusi Infrastruktur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia". *Ganec Swara*. 18(1): 196—208.
- Hasan, M. dkk. (2022). "Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(3): 4299—4309.
- Hasibuan, Elza Syaskia, dkk. "Revolusi Industri dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Indonesia dari Aspek Sejarah dan Geografi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3): 43505—12.
- Hendayana, S. (2019). "Inovasi Pembelajaran 4C'S Menuju Indonesia Emas". Seminar Nasional Edusainstek. Semarang: FMIPA UNIMUS.
- Hendriyanto, A. (2014). Membangun Peradaban dengan Pendidikan yang Berbasis Karakter dan Nilai-Nilai Budaya Bangsa. *Prosiding Seminar*

Nasional Teknologi Pendidikan dalam Rangka Dies Natalis ke-37: 77—93. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Hidayat, Arman, dkk. (2024). *Revolusi Maritim di Indonesia (Infrastruktur, Investasi dan Ekonomi Berkelanjutan)*. Makassar: Tohar Media.
- Hisma, K.R.N. (2019). “Urgensi Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”. Sidoarjo: Universitas Nahdlatul Ulama.
- Husen dan Baranyanan. (2021). “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelabuhan, Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Jembatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Maluku Utara”. *Poros Ekonomi*, 10(1).
- Indah L.S. & Fajar U.R. (2024). “Manfaat Program Layanan BPJS Ketenagakerjaan bagi Kesejahteraan Masyarakat”. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3): 322—327.
- Indrajit, R.E. (2017). *Transformasi Digital: Peluang dan Tantangan bagi Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- International Labour Organization. (2022). Extending Social Protection Coverage to Informal Economy Workers: What Workers’ Organizations Need To Know. <https://www.ilo.org/publications/extending-social-protection-coverage-informal-economy-workers-what-workers>.
- Irefan dan Adry. (2018). “Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *ECOsains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 7(1): 57—66.
- Jayanti, A.D., Sri S., dan Petsy J.I. (2019). “Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (Koica)”. *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, 28(1): 11—28.
- KEMENKO PMK. 2022. “Indonesia Emas 2045 Diwujudkan oleh Generasi Muda”. *Kemenkopmk*, dilihat 26 Maret 2025. <https://www.kemenkopmk.go.id/indonesia-emas-2045-diwujudkan-oleh-generasi-muda>.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2024). “Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, Dorong Pembangunan Kota Layak Huni dan Berkelanjutan”. *sahabat.pu*, dilihat 26 Maret 2025. <https://sahabat.pu.go.id/eppid/berita/detail/mewujudkan-visi-indonesia-emas-2045-dorong-pembangunan-kota-layak-huni-dan-berkelanjutan>.

- Kementerian Sosial. (2023). “Laporan Kinerja Kementerian Sosial Tahun 2023”. *Kemensos.go.id*, 29 Agustus 2024. <https://kemensos.go.id/unduh/laporan/laporan-kinerja-kementerian-sosial-tahun-2023>.
- Kerahbiru. (2023). “Filosofi Kebijakan Jaminan Sosial bagi Tenaga Kerja di Indonesia dalam Kerangka Pancasila dan UUD 1945”. *kerahbiru.org*. 21 Agustus 2023. <https://www.kerahbiru.org/filosofi-kebijakan-jaminan-sosial-bagi-tenaga-kerja-di-indonesia-dalam-kerangka-pancasila-dan-uud-1945/>.
- Knuth, D.E. (1997). *The Art of Computer Programming, Volume 1: Fundamental Algorithms*. Addison-Wesley Professional.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusuma, dkk. (2024). *Manajemen Bela Negara: Konsep dan Tata Kelola Bela Negara Menuju Indonesia Emas*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Kusuma, N.R., Ida H., & Nusantara F. (2022). “Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau dalam Perspektif Syariah untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia”. *Konferensi Nasional Studi Islam (KONASI)*, 1: 142—153.
- Lloyd-Sherlock, P., dkk. (2012). “Hypertension Among Older Adults in Low-And Middle-Income Countries: Prevalence, Awareness and Control”. *International Journal of Epidemiology*, 41(1): 116—128.
- Ma'mun, Asep S. (2012). “Diplomasi Publik dalam Membangun Citra Negara”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 9(2): 60—66.
- Maisaroh, A.A. & S. Untari. (2024). “Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045”. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(1): 18—30.
- Marmot, M., dkk. (2008). “Closing the Gap in a Generation: Health Equity Through Action on the Social Determinants of Health”. *The Lancet*, 372(9650): 1661—1669.
- Marsela, A.R & Nurma F. (2025). “Pelaksanaan Prinsip Efisiensi Sumber Daya dalam Green Economy oleh UMKM Kuliner dan Dampaknya pada Lingkungan”. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2): 162—173.

- McKinsey Global Institute. (2018). *Indonesia's Digital Disruption: The Economy*. Jakarta: McKinsey dan Company.
- Melo, R.H, Cindy T.L, dan Sri E.S. (2024). "Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi (GepJPG)*, 3(2): 143—148.
- Na'im, A. (2019). "Pendidikan Abad 21: Paradigma Baru Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2): 150—160.
- Nasir, M. (2018). *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi untuk Mendukung Daya Saing Bangsa*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- National Mathematics Advisory Panel. (2008). *Foundations for Success: The Final Report of the National Mathematics Advisory Panel*. U.S.: Department of Education.
- Nor, T. & Aslamiah (2025). "Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Visi dan Misi Berbasis Kearifan Lokal". *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1): 126—138.
- Novanda, R. (2023). "Religion and Environment: Transintegration of Science in Realizing Environmental Sustainability". *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, 3(2).
- Novrizaldi. (2022). "Sosial Ketenagakerjaan Cegah Pekerja Jadi Miskin Ekstrem". *kemenkopmk.go.id*, 31 Oktober 2022. <https://www.kemenkopmk.go.id/jaminan-sosial-ketenagakerjaan-cegah-pekerja-jadi-miskin-ekstrem>.
- Nuh, M. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhalisa, R.P, S. Wulandari, & L. Swasanti. (2024). "Leadership Mindset dalam Sumber Daya Manusia di Era Vuca (Studi Kasus pada Pola Pikir Pemimpin di Kabupaten Bojonegoro)". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminstrasi dan Pelayanan Publik*, 11(2): 423—435.
- Nursanti, Tinjung D., dkk. (2024). *Entrepreneurship: Strategi dan Panduan dalam Menghadapi Persaingan Bisnis yang Efektif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Oxfam. (2023). “Empowering Women’s Leadership for a Sustainable Change in Indonesia”.
- Pambudy dan Syairozi. (2019). “Analisis Peran Belanja Modal dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1): 26—39.
- Pangestu, M.E. (2018). *Indonesia’s Economic Development: The Role of Government, Private Sector, and Civil Society*. Singapore: ISEAS Publishing.
- Pasaribu, F. dkk. (2021). “Impact of Strategic Leadership and Organizational Innovation on the Strategic Management: Mediation Role of It Capability”. *Polish Journal of Management Studies*, 24(2): 354—369.
- Patra, C.A.F. (2022). “Pengembangan Energi Terbarukan dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di PT Pertamina”. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 11(2): 113—122.
- Perwira, D., dkk. (2003). “Perlindungan Tenaga Kerja Melalui Sistem Jaminan Sosial: Pengalaman Indonesia”. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU.
- Prasetyo, Triyoga B. & Sugeng B. (2014). “Diplomasi Pertahanan sebagai Bagian dari Diplomasi Total RI”. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 4(2): 165—184.
- Prayuda, R. (2019). “Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis”. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(1): 80—93.
- Prince, M. J., dkk. (2007). “No Health Without Mental Health”. *The Lancet*, 370(9590): 859—877.
- Pritchett, L. (2013). *The Rebirth of Education: Schooling Ain’t Learning*. Washington, DC: Center for Global Development.
- Purwantoro, Susilo A.P. (2023). *Sistem Pertahanan Rakyat Semesta Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Puspita, M. (2021). “Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Pemahaman Budaya Lokal dalam Menyiapkan Entrepreneur di Kalangan Mahasiswa

di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”. Skripsi di Universitas Jambi.

- Qorih, R., dkk. (2020). “Pola Perilaku Hidup Sehat terhadap Kesejahteraan Santri Ma’Had UIN Walisongo Semarang”. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1): 13—22.
- Quirinno, R.S., Sri M., dan Novky A. (2024). “Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Ekonomi Nasional”. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7): 2811—2822.
- Rachmadyanti, P. & V.D. Wicaksono. (2016). “Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Rahadian, A.H. (2016). “Strategi Pembangunan Berkelanjutan”. *Prosiding Seminar STIAMI*. Jil. 3. Nomor 1.
- Rahmadani, Santoso T.R., & Risna R. (2018). “Fungsi Corporate Social Responsibility Pengembangan dan CSR dalam Pemberdayaan Masyarakat”. *Share: Social Work Journal*, 8(2): 203—10.
- Rahmawati, A.R. & Arief K.N.P. (2012). “Sistem Informasi Geografis: Trend Pemanfaatan Teknologi”. *Jurnal Seminar Nasional Informatika Medis III (SNIMed III)*.
- Rajab dan Malik. (2023). “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur”. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(3): 689—701.
- Raksapati, Abadi, dkk. (2025). *Bisnis Pariwisata: Peluang Bisnis dan Masa Depan Sektor Pariwisata di Indonesia*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ranjabar, J. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Ravena, D., dkk. (2025). *Memimpin Perubahan Menuju Indonesia Emas: Kesehatan, Etika, dan Tantangan Hukum*. Bandung: UPT Publikasi Ilmiah.
- Rawls, J. (2005). *A Theory of Justice*. London: Harvard University Press.
- Raysharie, PI, dkk. (2025). *Ekonomi Kreatif: Inovasi, Kolaborasi, dan Transformasi*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.

- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Republik Indonesia.
- Resmadiktia, N.M., Y.D. Utomo, & L.M. Aiman. (2023). “Pertanggungjawaban Pemerintah dalam Mewujudkan Good Governance Sesuai Hukum Administrasi Negara”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11): 685—697.
- Riefky. (2024). “Menyelaraskan Dua Agenda Jangka Panjang Pembangunan Indonesia”. Dalam *Akselerasi Menuju Ekonomi Indonesia yang Hijau, Inklusif, dan Unggul: Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*. Jakarta: INDEF.
- Rifkin, S.B. (2009). “Lesson from Community Participation in Health Programmes: a Review the Post Alma-Ata Experience”. *International Health*, 1(1): 31—6.
- Rijal, S. (2022). *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Bandung: Penerbit Widina.
- Riwukore, J.R., F. Habaora, & Terttiaavini (2022). “Good Governance dalam Mengukur Kinerja Lembaga Negara”. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(1): 1—10.
- Rizwan, S., R. Ahmad, & M. Saleem. (2023). “Demographic Transition and Non-Communicable Diseases: a Review”. *Journal of Global Health*, 13, 05001.
- Robinson, K. (2009). *The Element: How Finding Your Talent Changes Everything*. New York: Viking.
- Rudolph, C.W., R.S. Rauvola, & H. Zacher. (2018). “Leadership and Generations at Work: a Critical Review”. *Leadership Quarterly*, 29(1), 44—57.
- Saavedra, A.R. & V.D Opfer. (2012). “Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences”. OECD Education Working Papers, No. 72.
- Santoso, D. (2015). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi untuk Menghadapi Persaingan Global*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

- Saputri, L.A, dkk. (2024). “Tantangan dan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Transformasi Digital: Studi Literatur”. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*, 7: 902—919.
- Satow, Sir E. (1995). *A Guide to Diplomatic Practice*. Newyork: Longman Green.
- Savitri, A. (2019). *Bonus Demografi 2030: Menjawab Tantangan serta Peluang Edukasi 4.0 dan Revolusi Bisnis 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis.
- Schleicher, A. (2018). *World Class: How to Build a 21st-Century School System*. Paris: OECD Publishing.
- Schoemaker, P.J.H., S. Heaton, & D. Teece. (2018). “Innovation, Dynamic Capabilities, and Leadership”. *California Management Review*, 61(1): 15—42.
- Schwab, K. (2016). “The Fourth Industrial Revolution”. World Economic Forum.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indoneisa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press.
- _____. (2009). *The Idea of Justice*. London: Harvard University Press.
- Sendjaja, S. Djuarsa. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiaji, B. & Kodrat P. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Data dan Jurnal untuk Rekomendasi Kebijakan Bidang Kesehatan”. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3): 166—75.
- Setiawan, A. (2019). “Komunikasi Efektif dalam Pelayanan Kesehatan”.
- Setyanabi, Fahmi, & Erni Mulyanie. (2024). “Analisis Dampak Perubahan Iklim terhadap Geografi Maritim Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 8(1): 12—19.
- Sidiq, R. (2019). “Opini Beler (Optimalisasi Kompetensi Blended Learning) untuk Guru dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Era Revolusi 4.0”. Medan: Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Singh, A. dkk. (2023). “The State of the Art of Strategic Leadership”. *Journal of Business Research*, 158.

- Smith, James A. & Jenni J. (2020). "Covid 19: Vulnerability and the Power of Privilege in a Pandemic". *Health Promotion Journal of Australia*, 31(2): 158.
- Sulaminingsih, dkk. (2024). "Dampak Perubahan Iklim terhadap Peningkatan dan Penurunan Produktivitas Tanaman Pangan". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3): 10189—10195.
- Sumantri, Bambang A. & E.P. Permana. (2017). *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Supriandi & Hanifah N.M. (2023). "Penerapan Teknologi Mesin Pembelajaran dalam Sistem Manufaktur: Kajian Bibliometrik". *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(9): 833—846.
- Suryawati, S. (2018). "Pendekatan Budaya dalam Sistem Kesehatan di Indonesia".
- Suswita, Damanik, dan Panjaitan. (2020). "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun". *Jurnal Ekuilnomi*. 2(1): 1—11.
- Sutiani, Ni Wayan dan Y. Gede Sutmasa. (2022). "G-20 Empower Mendorong Upaya Memperkuat Posisi Perempuan sebagai Pengusaha dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional". *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 5(2): 32—40.
- Suwandi, dkk. (2024). "Peran Kewirausahaan dalam Membangun dan Memajukan Perekonomian Bangsa". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(1): 223—233.
- Syahbudi, M. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset dengan Model Pentahelix)*. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Syahyuti, dkk. (2024). "Urgensi dan Strategi Pengarusutamaan Ekonomi Pancasila dalam Pembangunan Ekonomi Nasional". *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4(1): 1—10.
- Tambunan, T.T.H. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Thabrany, H. (2015). "JKN dan Tantangannya dalam Pemerataan Layanan Kesehatan".

- Theffidy, S.G.A. (2020). “Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19”. *Ombudsman.go.id*, 31 Maret 2020. <https://ombudsman.go.id/pengumuman/r/artikel—pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19>.
- Thohir, A., Mulyana, & U. Hermawan. (2024). *Kyai dan Pendidikan Kewirausahaan: Membangun Ekonomi Masyarakat Perkotaan*. Bandung: Gunung Djati Publishing.
- Tjodi, Rotinsulu, dan Kawung. (2021). “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara)”. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19(4): 27—44.
- Unesco. (2021). *Education for Sustainable Development: a Roadmap*. Paris: Unesco.
- United Nations Development Programme. (2022). “Human Development Report 2021/2022 Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping Our Future in a Transforming World”. United Nations Development Programme.
- Untung, H.B. (2024). *Hukum Investasi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami, C.P., dkk. (2024). “Membangun Jiwa Kewirausahaan pada Anak Sekolah Dasar”. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2): 371—382.
- Wahyuni, B. (2022). “Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional”. *Window of Public Health Journal*, 3(1): 157—168.
- Waller, J. Michael. (2009). *Strategic Influence Public Diplomacy, Counterpropaganda, and Political Warfare*. Washington, DC: Institute of World Politics Press.
- Warsilah. (2015). “Pembangunan Inklusif sebagai Upaya Mereduksi Eksklusi Sosial Perkotaan: Kasus Kelompok Marjinal di Kampung Semanggi Solo, Jawa Tengah”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 17(2).

- Warsito, T. & Wahyuni K. (2007). *Diplomasi Kebudayaan dalam Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Wartono, T. (2024). “Manajemen Perubahan Organisasi: Strategi Efektif dalam Menghadapi Tantangan Global”. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2): 4086—4092.
- WHO. (2010). *Health Systems Financing: the Path to Universal Coverage*. Switzerland: WHO.
- _____. (2013). *Global Action Plan for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases 2013—2020*. Geneva: WHO.
- _____. (2021a). *Global Strategy on Digital Health 2020—2025*. Geneva: WHO.
- _____. (2021b). “Noncommunicable Diseases Fact Sheet”.
- Widayati, Tri, dkk. (2023). *Perekonomian Indonesia (Perkembangan dan Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widyandaru, Rio Zakarias, dkk. (2024). “Integrasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Delapan Program Inisiatif Perusahaan di Indonesia”. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 2(4): 83—101.
- Wing, J.M. (2006). “Computational Thinking”. *Communications of the ACM*, 49(3): 33—35.
- Wootton, R. (2012). “Twenty Years of Telemedicine in Chronic Disease Management—An Evidence Synthesis”. *Journal of Telemedicine and Telecare*, 18(4): 211—220.
- World Bank. (2020). *Indonesia Economic Prospects*. Washington, DC: World Bank.
- _____. (2023). “Pension Systems and Economic Stability: A Global Perspective”.
- World Economic Forum. (2020). *The Global Competitiveness Report 2020*. Geneva: World Economic Forum.
- _____. (2023). *Global Gender Gap Report 2023*. World Economic Forum.

- Yusri, Nabila Hisanah. (2022). “Siapkah Generasi Indonesia 2045 Hadapi Bonus Demografi?”. *ITS*, dilihat 26 Maret 2025. <https://www.its.ac.id/news/2022/11/05/siapkah-generasi-indonesia-2045-hadapi-bonus-demografi/>.
- Zein, Harry M. & Sisca S. (2024). *Digitalisasi Pemerintahan Daerah: Katalis untuk Integrasi dan Optimasi Good Governance*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.



PROFIL PENULIS



Edy Wihardjo, M.Pd., MCE., MCF. adalah Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jember. Ia menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Bondowoso. Gelar Sarjana Pendidikan Matematika ia peroleh dari Universitas Jember. Adapun gelar Magister Pendidikan Matematika dari Universitas Negeri Malang. Ia saat ini tengah menempuh pendidikan doctoral di Universitas Negeri Surabaya.

Sebelum menjadi dosen, ia memiliki pengalaman sebagai guru Matematika di SMA Negeri 1 dan 4 Bondowoso; tentor Matematika di Bimbel Primagama (Jember, Bondowoso, Situbondo, dan Malang), Delta, dan Galileo; tutor di Universitas Terbuka Jember; instruktur PLPG; Dosen Universitas Bondowoso, IKIP PGRI Jember (sekarang menjadi Universitas PGRI Argopuro), Universitas Muhammadiyah Jember, serta di Universitas Jember. Selain itu, juga aktif menjadi peneliti pengembang media pembelajaran berbasis teknologi informasi; pengelola blog pembelajaran Matematika-Asesmen-Teknologi (<https://mat.or.id>); dan kanal pembelajaran PakarTI (<https://youtube.com/@pakarti>).

Di dunia perbukuan, ia aktif menulis buku kolaborasi (*bookchapter*) dengan judul *Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika, Kombinatorika, Pengantar Machine Learning, Pemrograman Web dan Aplikasi Mobile, Dasar Komputer dan Pemrograman, Pendidikan Inovatif,*

Statistik Ekonomi dan Bisnis, Inovasi Manajemen Pendidikan, Keamanan Jaringan dan Sistem informasi, serta Transformasi Digital dalam Dunia Manajemen. Selain itu, beberapa kali menjadi penyunting buku *Birru, Monochrome, dan Kisah Cintaku untuk Smada.*

Untuk menjalin komunikasi, penulis dapat dihubungi melalui surel: edy.fkip@unej.ac.id.



Purno Murtopo, S.E., M.Si., Dipl. in Strategic Management, CRMA, CCMP, CLMA, CHRME, CHCM, CHCGM, CMT. adalah seorang WTP (*writer, trainer, practitioners*) sekaligus inisiator gerakan BnB (*bergerak itu berkah*). Ia telah menulis banyak buku dengan topik-topik yang mencerminkan minat keilmuannya, mencakup penilaian properti, akuntansi, kepemimpinan, organisasi, sumber daya manusia, konsep STIFIn, serta perpajakan.

Beberapa buku yang telah terbit berjudul *Teliti Aspek Pajaknya Sebelum Berinvestasi Properti* (Minerva Athena Pressindo), *Susunan Satu Naskah 8 (Delapan) Undang-Undang Perpajakan Beserta Penjelasannya* (Mitra Wacana Media Edisi 2009 dan 2010), *8 (Delapan) Tahun Pembahasan Soal Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) PBB, BPHTB dan Bea Meterai 2002-2009* (Mitra Wacana Media), *Susunan Satu Naskah 7 (Tujuh) Undang-Undang Kepabeanan & Cukai Beserta Penjelasannya* (Mitra Wacana Media), *Perpajakan Pendekatan Sertifikasi ABC Buku I (setara Brevet A) dan Buku II (setara Brevet B)* (Mitra Wacana Media), *Pendidikan di Era Globalisasi* (Literasi Nusantara), *UMKM: Akuntansi dan Perpajakan* (Literasi Nusantara), *Evolusi Konstruksi Ideal Manajemen* (Literasi Nusantara), *Isu-Isu Pendidikan Islam Kontemporer (Book Chapter)* (Literasi Nusantara).

Saat ini, penulis mengabdikan diri di Kementerian Keuangan Republik Indonesia, khususnya di Direktorat Jenderal Pajak. Selain itu, juga sedang mengambil program doktoral Strategic Management, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Untuk menjalin komunikasi, hubungi purno-murtopo.unj@gmail.com.



Lilla Puji Lestari, S.Pd., M.Si. lahir di Sidoarjo pada 17 Mei 1979. Pendidikan S-1 sudah diselesaikan di Universitas Negeri Surabaya Jurusan Pendidikan Kimia (1997—2001); pendidikan S-2 telah ditempuh di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Jurusan Kimia Bidang Ilmu Biokimia melalui Beasiswa Unggulan (2007—2009).

Sebelum menjadi dosen sejak 2001 hingga 2015, ia aktif mengajar di sekolah swasta di Surabaya serta pernah menempati jabatan Wakil Kurikulum SMP dan SMA. Selain itu, juga aktif sebagai Narasumber Teknis Kesetaraan Paket B dan Paket C tingkat Provinsi Jawa Timur (2001 hingga sekarang). Kemudian sejak September 2015, pindah mengajar ke Universitas Maarif Hasyim Latif/UMAHA Sidoarjo, Fakultas Teknik Program Studi Teknik Mesin. Mata kuliah yang diajarkan adalah Ilmu Alamiah Dasar.

Di samping aktivitas mengajar, ia aktif berkegiatan di organisasi Ahli dan Dosen Republik Indonesia (ADRI) sejak 2017 hingga sekarang. Pada 2025—2029 nanti, telah diamanahi jabatan Sekretaris DPD ADRI Jawa Timur. Ia juga aktif di organisasi Flipmas Legowo Jawa Timur sejak 2018 hingga sekarang. Pada 2018—2023, pernah menjadi Direktur Pengabdian Masyarakat LPPM Umaha.

Adapun saat ini, ia sedang menempuh pendidikan studi Doktor of Philosophy di Universitas Sultan Zainal Abidin Kuala Trengganu Malaysia Faculty Saint Kesehatan Bidang Nutrition and Dietetic. Untuk menjalin komunikasi, hubungi lilla_puji_lestari@dosen.umaha.ac.id.



Novi Iryani lahir di Kebumen pada 14 September 1980. Pendidikan tingginya telah ditempuh di pendidikan diploma III Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI), pendidikan sarjana Program Studi Ekstensi Akuntansi FEUI (2004), dan pendidikan magister Manajemen di Universitas International Batam (UIB) (2021).

Pengalaman kerja pertama penulis di sektor pendidikan pada tahun 2001 ialah sebagai asisten laboratorium perpajakan di Program DIII Akuntansi FEUI. Selanjutnya, penulis bekerja di perusahaan *consumer financing* selama dua tahun sebagai *finance and accounting supervisor*. Kemudian sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang, penulis bekerja di Bank Indonesia.

Penulis bercita-cita memiliki hidup yang memberikan manfaat bagi sesama dengan peran atau tugas yang sedang dijalani saat ini. Keinginan untuk menjadi lebih baik dan berbagi ilmu yang bermanfaat mendorong penulis untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan pada program S-3 Ilmu Manajemen di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Untuk menjalin komunikasi lebih lanjut, novi149iryani@gmail.com dapat dihubungi.



Andree Tiono Kurniawan lahir di Yogyakarta pada 18 September 1977. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian di INSTIPER Yogyakarta pada tahun 2000. Selanjutnya, gelar S-2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berhasil diraih dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) pada 2011. Adapun saat ini tengah menempuh program S-3 Pendidikan Agama di IAIN Metro.

Setelah mengenyam pendidikan tinggi, ia bekerja di sektor pendidikan dengan menjadi Dosen AMIK Proactive, Dosen STPI Bina Insan Mulia di Program S-1 Pendidikan Guru Raudhatul Atfal, dan Dosen IAIN Metro Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sejak tahun 2012 hingga sekarang. Untuk dapat menjalin komunikasi, hubungi andreetionokurniawan@metrouniv.ac.id.



Asep Rahmat Suwandha yang saat ini bertugas sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko BPJS Ketenagakerjaan lahir di Pandeglang pada 12 Desember 1975. Kegigihannya dalam menyongsong pendidikan terpancar dari gelar yang berhasil didapatkannya selama ini.

Asep merupakan salah satu alumnus STAN tahun 1996. Beliau melanjutkan pendidikannya di jurusan Ekonomi Universitas Indonesia pada kelas ekstensi tahun 2000 dan berlanjut menempuh S-2 pada Pusat Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Ekonomi Syariah pada tahun 2004. Tidak hanya itu, beliau kembali mengambil gelar magister bisnis di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2015. Dengan semangat yang tinggi, saat ini Asep melanjutkan studinya dalam program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Negeri Jakarta.

Asep yang berdomisili di Citareup, Kabupaten Bogor terus mengasah keahliannya dalam bidang keuangan dan manajemen risiko, baik melalui studi maupun pengalaman profesional. Dedikasinya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta kontribusinya dalam dunia akademik dan praktis menjadikannya pribadi yang selalu berupaya memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.



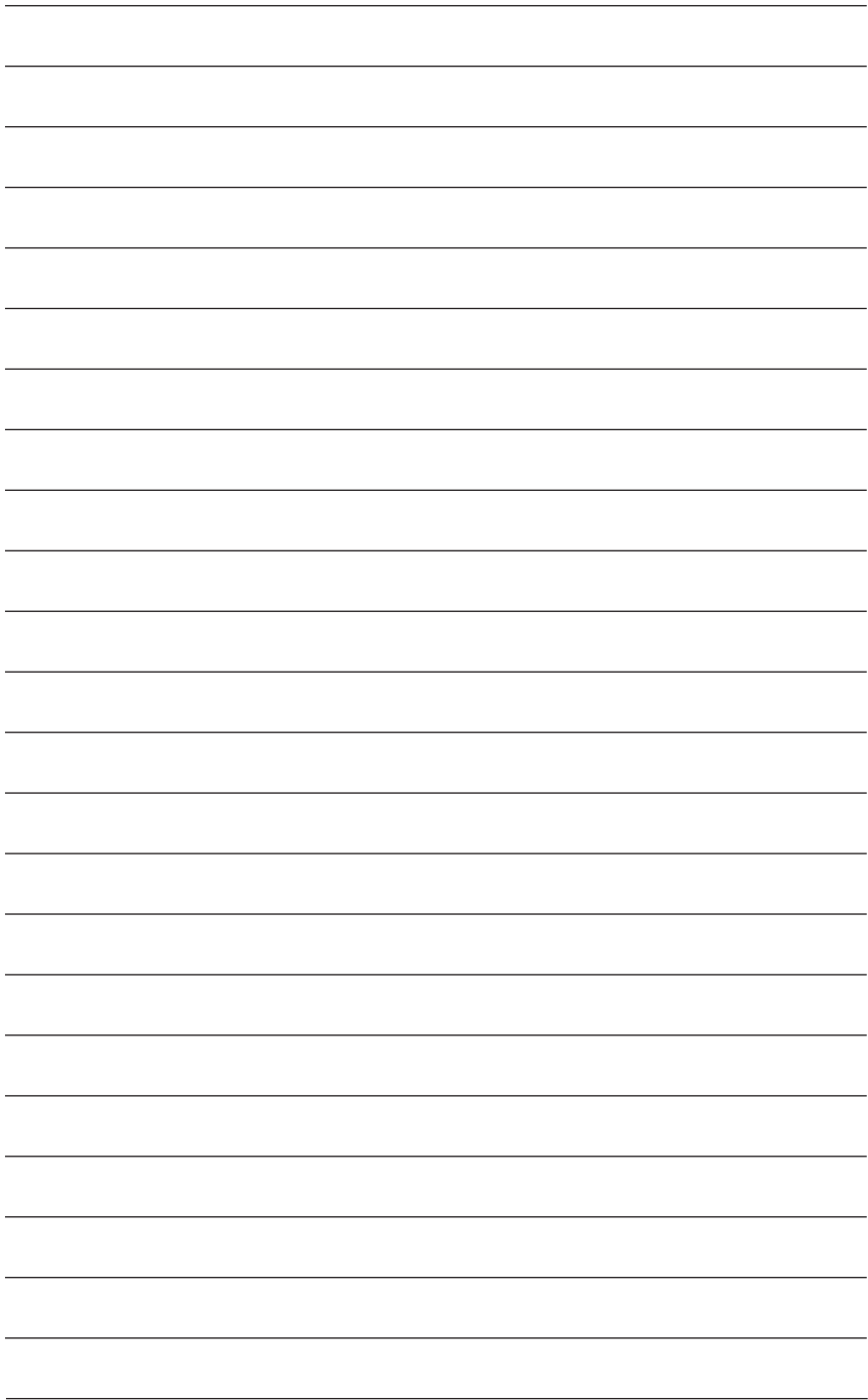
Imam Dwi Yulianto lahir di Solo pada 16 Juli 1984. Pendidikan D-3 Akuntansi telah ditempuh di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 2005. Setelah lulus, ia mengambil pendidikan S-1 Administrasi Bisnis di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara (STIA-LAN). Pada 2018, ia telah berhasil meraih gelar S-2 Manajemen dari Universitas Mercu Buana (UMB).

Saat ini, penulis menjabat sebagai Auditor Internal di Kementerian Keuangan. Dalam perannya, ia juga menjadi narasumber dalam bidang audit di berbagai instansi termasuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Kementerian, serta instansi lain.

Dengan dedikasi terhadap keunggulan kerja, penulis berkomitmen untuk memastikan pengawasan keuangan yang aman dan akurat serta berbagi ilmu yang bermanfaat. Keinginan untuk terus meningkatkan kompetensi mendorongnya melanjutkan pendidikan S-3 Ilmu Manajemen di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Surel imamdy@gmail.com dapat digunakan untuk menghubungi penulis.

NOTES

[illegible]



EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah
Editing Ringan
ISBN
Desain Kover
Layout Berstandar Tinggi
Sertifikat Penulis
Buku Cetak 10 eksemplar
Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah
Editing Sedang
ISBN
Desain Kover
Layout Berstandar Tinggi
Sertifikat Penulis
Buku Cetak 25 eksemplar
Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah
Editing Berat
ISBN
Desain Kover
Layout Berstandar Tinggi
Sertifikat Penulis
Buku Cetak 50 eksemplar
Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

PENDAFTARAN HKI
Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK
UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

***Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI
No. 340/JTI/2022

Facilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku
1.400.000

Paket 5 Buku
1.500.000

Paket 10 Buku
1.850.000

Paket 25 Buku
2.550.000

Paket 50 Buku
3.450.000

Paket 100 Buku
5.350.000

***Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar**

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11 Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti



Narahubung

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id



Dalam menyambut satu abad kemerdekaan Indonesia, tercipta sebuah visi strategis untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju, sejahtera, adil, dan berdaya saing global. Jalan untuk menggapai visi ini harus memperhatikan berbagai bidang, antara lain pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, kewirausahaan, industri, dan infrastruktur. Dengan pelatihan keterampilan, pengembangan diri, dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai, generasi bangsa tidak akan terjebak dalam pendapatan menengah, kemiskinan, kebodohan, dan ketergantungan.

Perwujudan visi Indonesia Emas 2045 pada dasarnya membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat umum. Regulasi yang tepat dan kerja sama yang aktif antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil menjadi sebuah keharusan guna memastikan seluruh proses pembangunan berjalan secara efektif, inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan begitu, Indonesia dapat mengoptimalkan bonus demografi sehingga daya tahan sosial bangsa bisa diperkuat, transformasi ekonomi bisa dipercepat, keadilan sosial bisa dipertahankan, dan kelestarian lingkungan hidup bisa dijaga hingga puluhan tahun ke depan.

Bahan bacaan ini wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat. Indonesia Emas ada di genggaman kita! Keberhasilan dalam memanfaatkan momentum bonus demografi, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta pengelolaan risiko yang tepat akan membawa Indonesi menuju perekonomian yang lebih maju.

- Purno Murtopo, S.E., M.Si. -



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📖 Literasi Nusantara
📞 literasinusantara_085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-234-072-1



9 786342 340721